

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi sekaligus menjadi alat pemersatu bangsa. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan interaksi antarmanusia. Dengan bahasa, lebih memudahkan manusia untuk beradabntasi antarsesama.

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan dua cara yaitu komunikasi secara verbal dan non verbal (Finoza, 2008: 2). Berkomunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal yang wujudnya berupa aneka simbol, isyarat, kode, dan bunyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting bagi manusia.

Ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam bahasa tulis ini mempunyai ciri khas tersendiri, diantaranya: (i) ragam bahasa tulis tidak memerlukan kehadiran orang lain, (ii) unsur gramatikal dalam ragam bahasa tulis dinyatakan secara lengkap, (iii) ragam bahasa tulis tidak terikat oleh ruang dan waktu, dan (iv) dalam ragam bahasa tulis sangat memperhatikan penggunaan ejaan (Arifin, 2009: 19).

Dalam bahasa tulis tidak memerlukan kehadiran orang orang lain. Hal tersebut merupakan salah satu ciri khas dari bahasa tulis itu sendiri, dikatakan demikian oleh karena dalam bahasa tulis pada dasarnya tulisan itulah yang mewakili atau sebagai pengganti lawan bicara, sebab apa yang ingin disampaikan oleh seorang penulis semua dituangkan dalam suatu tulisan. Berdasarkan hal tersebutlah bahasa tulis tidak memerlukan kehadiran orang lain seperti pada penggunaan bahasa lisan.

Dalam bahasa tulis juga unsur gramatikalnya dinyatakan secara lengkap. Unsur gramatikal tersebut seperti subjek, predikat, dan objek. Dalam bahasa tulis harus dinyatakan secara lengkap sebab bahasa tulis menghendaki agar pembaca dapat mengerti isi tulisan itu. Ciri ketiga dari bahasa tulis yaitu tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dikatakan demikian karena bahasa tulis ini dapat dilakukan kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sebagai contoh buku yang ditulis pada tahun 1990 akan dapat dipahami dan dibaca oleh orang yang hidup tahun 2012. Kemudian hal yang tidak kalah pentingnya dan juga merupakan ciri khas dari bahasa tulis adalah menegenai ejaan. Jika dalam bahasa lisan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara, maka dalam bahasa tulis lebih memperhatikan tanda baca dan penulisan.

Berdasarkan keempat ciri bahasa tulis tersebut digunakan untuk berbagai keperluan salah satunya digunakan pada media cetak. Berbagai keperluan tersebut misalnya dalam menulis karya ilmiah, menulis karangan bebas, menulis surat, menulis buku-buku pelajaran, menulis berita, menulis iklan pada surat kabar, majalah, dan media cetak lain sebagainya. Khusus untuk tulisan melalui media cetak ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada khalayak, baik itu informasi mengenai politik, pendidikan, olahraga, kesehatan, layanan niaga, dan informasi penting lainnya.

Bahasa yang digunakan dalam media cetak hendaknya menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas agar tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Keraf (dalam Finoza, 2008: 1-5) mengungkapkan ciri bahasa baku yaitu (i) menggunakan kaidah tata bahasa yang normatif, (ii) menggunakan kata-kata baku, (iii) memperhatikan ejaan, dan (iv) menggunakan kalimat efektif, sebab bahasa baku sebenarnya mengharuskan komunikasi efektif agar pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan maksud aslinya. Penulisan pada media cetakpun haruslah memperhatikan hal tersebut.

Media cetak merupakan sarana untuk menyampaikan berbagai informasi dapat berupa poster, majalah, koran, brosur, dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa pada setiap media cetak khususnya brosur tersebut memiliki variasi bahasa yang bertujuan untuk lebih menarik perhatian khalayak terhadap apa yang diinformasikan.

Poedjosoedarmo (dalam Aslinda, 2007: 17) menyatakan bahwa variasi bahasa adalah bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola bahasa induknya. Variasi bahasa diakibatkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat/kelompok yang sangat beragam dikarenakan oleh penuturnya yang bersifat tidak homogen. Penggunaan variasi bahasa yang dimaksudkan adalah kolaborasi penggunaan bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan informasi melalui bahasa tulis khususnya pada media cetak.

Seperti yang telah diketahui bahwa bahasa tulis khususnya pada media cetak dikonsumsi oleh semua kalangan entah itu kalangan atas, kalangan bawah, remaja, bahkan anak-anak. Untuk itu penulisan pada media cetak seperti spanduk, majalah, koran, slogan, dan brosur hendaknya memperhatikan apa yang menjadi ciri dari bahasa tulis, agar apa yang ingin disampaikan atau apa yang diinformasikan dapat dipahami oleh pembaca.

Namun kenyataannya, penulisan pada media cetak pada umumnya tidak memperhatikan cara penulisan yang baik. Khusus pada media cetak brosur obat-obatan herbal masih banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif, pada brosur obat-obatan herbal juga banyak menggunakan kata-kata yang tidak umum bagi pembaca, penggunaan bahasa dalam brosur obat-obatan herbal juga sangat bervariasi. Misalnya penulisan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Asing seperti pada contoh kalimat “Al Arobi Zaitun *Extra Virgin Olive Oil* BERKAH Sehat & Cantik”, dengan penggunaan kalimat tersebut maka pembaca terutama masyarakat awan tidaklah memahami informasi yang disampaikan pada konsumen. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebahasaan

dengan formulasi judul **“Penggunaan Variasi Bahasa dalam Brosur Obat-obatan Herbal”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penggunaan kalimat dalam brosur obat-obatan herbal masih banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif.
- 2) Brosur obat-obatan herbal banyak menggunakan kata-kata yang tidak umum bagi pembaca.
- 3) Penggunaan bahasa pada brosur obat-obatan herbal sangat bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah di atas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan variasi bahasa dalam brosur. Khususnya brosur obat-obatan herbal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penggunaan variasi bahasa dalam brosur obat-obatan herbal ditinjau dari penggunaan diksi (pilihan kata)?
- 2) Bagaimanakah penggunaan variasi bahasa dalam brosur obat-obatan herbal ditinjau dari penggunaan kalimat dan variasi penulisan?

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran, berikut ini akan diuraikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulisan kata-kata dan kalimat dalam brosur obat-obatan herbal.

Variasi bahasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Asing, bahasa Arab, bahasa daerah, dan kata atau istilah biologi serta variasi penulisan kata dan kalimat dalam brosur obat-obatan herbal.

Brosur obat-obatan herbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaran yang memuat informasi mengenai penjelasan yang menyangkut bahan-bahan obat herbal, petunjuk penggunaan, khasiat yang ditimbulkan oleh obat herbal, serta hal lainnya yang menyangkut obat herbal.

Penggunaan variasi bahasa dalam brosur obat-obatan herbal adalah penulisan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia yang dicampur dengan kata/istilah Asing, bahasa Arab, dialek Jakarta, kata/istilah-istilah biologi serta variasi penulisan kata dan kalimat yang ada dalam brosur obat-obatan herbal.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa dalam brosur obat-obatan herbal. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa dalam brosur obat-obatan herbal ditinjau dari penggunaan diksi (pilihan kata).
- 2) Untuk mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa dalam brosur obat-obatan herbal ditinjau dari penggunaan kalimat dan variasi penulisan?

1.7 Manfaat Penelitian

1) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat, lebih khususnya pengetahuan tentang penggunaan pilihan kata, kalimat, dan gaya penulisan yang ada dalam brosur obat-obatan herbal.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan pilihan kata, kalimat, dan gaya penulisan yang ada dalam brosur obat-obatan herbal, serta dapat menambah pengalaman dalam melakukan pengkajian mengenai penggunaan variasi bahasa.

3) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Oleh karena pada pembelajaran di Sekolah ada materi-materi pelajaran yang menyakut pembelajaran mengenai diksi (pilihan kata), dan juga tentang penggunaan kalimat.